

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

Hakikat Makna Konsep Tentang Sistem Di Sekolah

Fachruddin¹, Makmur Syukri², Muammar³, Salim Said⁴,
Ikhsan Hadinata⁵, Aisyah Sitorus⁶

^{1,2,3}, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

fachruddin@uinsu.ac.id¹, makmursyukri@uinsu.ac.id²

muammar.0332223047@uinsu.ac.id³, salim.said@uinsu.ac.id⁴

ikhsan.akbarhadinata@uinsu.ac.id⁵, nuraisyah.sitorus@uinsu.ac.id⁶

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the principal's program in creating a school organizational system and how the principal's strategy is in forming a school organizational system. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The informant of this research is the school principal. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions by testing the validity of the data using credibility, transfer, dependability and suitability tests. The results of this study indicate that: the school principal is to make an organizational system and school arrangement, including making the school organizational structure contained in the Decree of the Minister of Education and Culture. Middle school, hereinafter abbreviated as SMP, is a form of formal education unit that organizes general education at the junior secondary education level. The organizational design for junior high schools has actually been regulated in Permendikbud No. 6 of 2019.

Keywords : *concept nature, the system in schools.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kepala sekolah dalam membuat sistem organisasi sekolah dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk sistem organisasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transfer, ketergantungan dan kesesuaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kepala sekolah untuk membuat sistem organisasi dan penataan sekolah, di antaranya yaitu membuat susunan organisasi sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah menengah pertama yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah pertama. Desain organisasi sekolah menengah pertama sebenarnya sudah diatur dalam Permendikbud No. 6 tahun 2019.

Kata kunci : *hakikat konsep, sistem di sekolah.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah dalam menjalankan programnya yaitu tercapainya tujuan belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajarannya, serta tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, segala kebutuhan masyarakat

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

pendidik yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun walaupun demikian, segala sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan, baik itu sistem, strategi serta proses didalamnya, tiada lain hanya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi tempat berlangsungnya administrasi dan manajemen pendidikan tumbuh menjadi besar yang kemudian permasalahannya akan menjadi kompleks dalam suatu sistem Pendidikan Nasional. Memperjelas kompleksitas pendidikan tersebut digunakan pendekatan sistem yaitu: menekankan keseluruhan dan keutuhan, pemikiran terhadap bagian atau elemen sebagai sub sistem dan interaksi antar elemen. Sistem sebagai suatu keseluruhan yang hidup dan sengaja dirancang dengan komponen yang berkaitan dengan perkiraan untuk berfungsinya secara terpadu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan dikatakan sebagai sistem juga memiliki beberapa ciri yang juga dimiliki oleh suatu sistem. Adapun cirinya adalah sebagai berikut: (a). Tujuan pendidikan. (b) Fungsi-fungsi: adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. (c) Komponen-komponen: bagian sistem yang melaksanakan usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Jadi sistem ini terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen punya fungsi khusus. Misalnya komponen sistem instruksional meliputi manusia (guru, konselor, administrator, dan lain sebagainya). (d). Interaksi atau saling berhubungan: semua komponen dalam satu sistem saling berhubungan satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan. (e). Proses transformasi: semua sistem punya misi untuk mencapai tujuan; untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input) menjadi hasil (output). (f). Umpan balik dan koreksi untuk mengetahui masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi/evaluasi. Hasil monitoring dijadikan pertimbangan untuk suatu perubahan, perbaikan dsb. (g). Daerah batasan dan lingkungan; antara suatu sistem dengan lingkungan sekitar akan terjadi interaksi. Namun antara satu sistem dan sistem yang lain mempunyai batasan tertentu. Suatu sistem dapat pula merupakan bagian dari sistem yang lebih besar.

Untuk mencapai tujuan yang luhur seperti itu maka pendidikan perlu dikembangkan, diperbaharui sehingga segala kegiatan pendidikan itu nantinya dapat menjawab segala kebutuhan dan segala tantangan yang ada di sekitar pendidikan di masa yang akan datang. Sekolah harus menerapkan sistem sehingga tercipta suatu kesatuan yang terdiri atas komponen sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, saling membantu untuk mencapai hasil sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis membuat artikel yang berjudul hakikat makna konsep tentang sistem di sekolah. Rumusan masalah dalam

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

artikel ini adalah untuk mengetahui program kepala sekolah dalam membuat sistem organisasi sekolah dan bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk sistem organisasi sekolah di SMP Negeri 35 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang Hakikat Makna Konsep Tentang Sistem di SMP Negeri 35 Medan. Adapun subyek yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah di SMP Negeri 35 Medan¹. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu dengan menggunakan metode: observasi; wawancara; dan dokumentasi.² Instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti sendiri atau disebut *sebagai human instrumen*³. Selanjutnya analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi dan penarikan kesimpulan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Sekolah Dalam Membuat Sistem Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa program yang dirancang oleh kepala sekolah untuk membuat sistem organisasi dan penataan sekolah, di antaranya yaitu membuat susunan organisasi sekolah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dalam struktur organisasi terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah.

Sekolah sebagai suatu sistem, sebagaimana organisasi-organisasi lain yang besar, menurut Sanapiah Faisal juga memiliki karakteristik, pertama, sekolah mempunyai suatu tujuan organisasi. Tujuan itu menjadi arah dan mengarahkan sistem sosial tersebut, kedua, dalam organisasi sekolah terdapat suatu arus jaringan kerja dan sejumlah posisi yang saling kait mengkait (seperti guru, pengawas, administrator) dalam Sekolah sebagai suatu sistem, sebagaimana organisasi-organisasi lain yang besar, menurut Sanapiah Faisal juga memiliki karakteristik, pertama, sekolah mempunyai suatu tujuan organisasi. Tujuan itu menjadi arah dan

¹ Hadi, Amirul dan Haryono, H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 104

² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 84

³ Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, hal. 75

⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 137

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

mengarahkan sistem sosial tersebut, kedua, dalam organisasi sekolah terdapat suatu arus jaringan kerja dan sejumlah posisi yang saling kait mengkait (seperti guru, pengawas, administrator) dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁵

Pada Struktur sosial sekolah, kepala sekolah menduduki posisi yang paling tinggi dan petugas kebersihan berada pada posisi paling dasar. Sementara dalam kelas, guru menempati posisi yang lebih tinggi daripada murid. Biasanya murid (siswa) pada tingkat kelas rendah merasa mempunyai kedudukan yang lebih rendah daripada murid-murid yang berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi dari mereka.⁶

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membuat sistem organisasi sekolah sebagai sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan begitu disana kita bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri kita ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga kita bisa menyelesaikannya. Dengan pendewasaan maka kita dapat menyikapi masalah kita dengan baik dan kita juga mampu berinteraksi sebagai mana peran kita didalam suatu lingkungan.

Organisasi Sekolah adalah sebuah bentuk atau sistem yang terdiri dari sekelompok manusia yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu sekolah dikatakan sebagai sebuah organisasi karena sekolah didirikan untuk mencapai tujuan bersama khususnya di bidang pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Sistem Organisasi Sekolah

Sekolah menengah pertama yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah pertama. Desain organisasi sekolah menengah pertama sebenarnya sudah diatur dalam Permendikbud No. 6 tahun 2019.⁷ Unsur Personil dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan murid. Sekolah - sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai instansi atasan yakni kantor wilayah departemen yang bersangkutan. Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah, sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia memperoleh kedudukan di tempat paling atas.

Sekolah sebagai organisasi adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, fungsinya sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan yang tidak dapat dicapainya sendirian.

⁵ Sanapiah Faisal, 1990, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional, hal. 66-67

⁶ S. Nasution, 1999, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 72

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2019 *Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 1

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

6 Pilihan seseorang untuk ikut mendirikan atau bergabung dalam suatu organisasi karena sejumlah alasan yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi dan kelompok organisasi sosial. Menurut St. Vembriarto sebgaiian besar sosialisasi terjadi secara informal. Namun tiap-tiap masyarakat mengenal Institusi sosial khusus tempat berlangsungnya proses sosialisasi secara formal yang disebut "sekolah".⁸

Sekolah merupakan contoh organisasi formal, hal tersebut bisa terlihat dari ciri - ciri organisasi yang dikemukakan oleh Lee R. Stainner sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, yang kemudian dimuat dalam buku *Sosiologi Pendidikan*. Ciri-ciri organisasi tersebut adalah sebagai :

1. Formalitas, merupakan ciri organisasi sosial yang menunjukkan adanya perumusan peraturan, ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dsb.
2. Hierarki, merupakan ciri organisasi yang menunjukkan pada suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida.
3. Besarnya dan kompleksnya, umumnya organisasi sosial memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota bersifat tidak langsung (impersonal), gejala ini dikenal dengan gejala birokrasi.
4. Lamanya (duration), menunjukkan pada diri bahwa eksistensi suatu organisasi lebih lama daripada keanggotaan orang-orang dalam organisasi itu⁹

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah dalam membuat sistem organisasi sekolah sebagai sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai mahluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dengan begitu disana kita bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri kita ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga kita bisa menyelesaikannya.

Unsur Personil dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan murid. Sekolah - sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai instansi atasan yakni kantor wilayah departemen yang bersangkutan. Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah, sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia memperoleh kedudukan di tempat paling atas.

⁸ Vembriarto, 1993, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, hal. 73

⁹ Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Radja grafindo persada, hal. 144-145

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 2 (2023) 543-548 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: [10.47476/manageria.v3i2.3183](https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3183)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2011, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Radja grafindo persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hadi, Amirul dan Haryono, H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanapiah Faisal,1990, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha nasional.
- S. Nasution, 1999, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2019 *Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pasal 1.
- Vembriarto, 1993, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.